

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia, baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata-perhotelan, dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik (Sukezi, dkk : 2017). Sampah organik adalah jenis sampah yang dihasilkan organisme hidup sehingga mudah membusuk dan mudah diuraikan sementara sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah membusuk dan tidak mudah diuraikan dan sampah berbahaya adalah limbah dari bahan bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, dan limbah pabrik

Sebagian besar orang menganggap sampah bukan menjadi masalah serius, padahal setiap saat sampah terus bertambah dan orang —orang akan terus menerus memproduksi sampah. (Suwerda, 2012) mengatakan bahwa setiap hari sampah dihasilkan dari keluarga/rumah tangga, yang dari sisi kuantitas/jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan industri yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain lain.

Indonesia berada di peringkat kedua di dunia sebagai penyumbang

sampah plastik ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Lingkungan Hidup (BLH) Kaltim, Munnawar menyatakan, Benua Etam pada tahun 2018 menghasilkan 832.032,1 ton sampah dan dalam sehari bisa mencapai 2.279,54 ton. Sementara tahun 2015 Kaltim menghasilkan 654.310 ton sampah, sedangkan pada tahun 2016 volume sampah mencapai 683.295 ton, tahun 2017 produksi sampah sebesar 730.876 ton. (kaltim.idntimes.com, 2019). Jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi timbunan sampah, seperti terlihat di beberapa 4 kota, antara lain: Pekanbaru, Bogor, Surakarta, dan Balikpapan. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak pula sampah yang ditimbulkan. Sifat plastik yang tidak mudah terurai membuat persoalan ini tak bisa dipandang sebelah mata. Belum lagi dari hasil penelitian Jenna R. Jambeck dan kawan-kawan terhadap 192 negara termasuk Indonesia pada 2010. Selama enam tahun dilakukan kajian diperoleh hasil yang mengejutkan. Dengan kata lain, produksi sampah per tahun pun tak menurun melainkan mengalami peningkatan. “Dalam sehari satu orang itu bisa menghasilkan sampah sebanyak 0,5–0,7 kilogram (kaltim.idntimes.com, 2019)

Keberadaan sampah rumah tangga dalam lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih kurang mendapat perhatian dan penanganan yang optimal dari berbagai pihak, dari kurangnya pengetahuan dan sulitnya menerima informasi, sikap masyarakat yang

kurang memberikan perhatian terhadap pengelolaan sampah yang optimal dan serta peran ibu rumah tangga yang kurang berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sudah menjadi kebijakan secara nasional sejak disahkannya Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dengan menerapkan prinsip ini, secara umum diharapkan timbunan sampah akan berkurang dari sumbernya sehingga sampah yang dibuang ke TPA juga berkurang. Di samping itu juga dapat menjadi alat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan (Sumah,2013

Peran merupakan bentuk dari perilaku yang di harapkan dari seseorang pada situasi social tertentu, melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu di Rt 22 peran mereka tentang pemilahan sampah di dapatkan hasil, Selama ini perempuan kurang diikut sertakan dalam pengelolaan lingkungan baik itu dalam akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Perempuan juga kurang diberi pengetahuan tentang pemilahan lingkungan termasuk pemilahansampah dan pencegahan pencemaran lingkungan. Perempuan hanya dijadikan objek, sebagai pemakai bahan-bahan konsumsi rumah tangga, tanpa diberi pengetahuan tentang bahaya dari bahan-bahan itu terhadap dirinya, keluarga dan

lingkungannya.

Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Dari hasil observasi penulis dilakukan di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo Kecamatan Sungai Pinang Samarinda, belum tersedianya tempat sampah untuk memilah sampah organik dan anorganik. Maka perlu adanya pengelolaan sampah, memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Undang-Undang RI Tahun 2008 Nomor 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Peran Ibu dengan Tindakan Pemilihan Sampah Rumah Tangga di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara peran ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara peran ibu dengan tindakan pemilihan sampah rumah tangga di Rt 22, Jl. Dr. Suetomo, Kecamatan Sungai

Pinang Samarinda.

2. Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan).
- b. Mengidentifikasi peran ibu tentang pemilihan sampah rumah tangga.
- c. Mengidentifikasi tindakan Ibu dalam pemilihan sampah rumah tangga.
- d. Menganalisis hubungan antara peran ibu dengan tindakan pemilihansampah rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang pemilihan sampah khususnya tentang hubungan antara peran ibu dengan tindakan pemilihan sampah rumah tangga

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Peran Ibu dengan tindakan pemilihan sampah rumah tangga” belum pernah dilakukan sebelumnya.

Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah :

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Dyka (2016), Hubungan Antara Pengetahuan, Peran dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Kondisi Sanitasi Rumah di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama sama menggunakan observasi atau survei dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Dalam pengambilan keputusan penelitian di atas menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu: pada penelitian ini dilaksanakan di Samarinda sedangkan penelitian di atas dilakukan di Kota Surakarta data responden yang di pakai adalah 98 sampel yang diambil pada masing-masing RW.
2.	Sangga dkk (2017) Pengetahuan, Sikap, dan Peran Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus	Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama sama menggunakan <i>cross sectional</i> Dalam pengambilan keputusan penelitian di atas menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu:pada penelitian ini dilaksanakan di Samarinda sedangkan penelitian di atas dilakukan di Kota Yogyakarta data responden yang di pakai adalah 30 responden jenis kelamin laki-laki menjadi lebih banyak karena karyawan yang bekerja di kampus mayoritas laki-laki dan ditambah karyawan non akademik yang mayoritas laki-laki.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian